

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BIDAN MENGENAI PENATALAKSANAAN
INISIASI MENYUSU DINI (IMD) MELALUI VIDEO EDUKASI
DI RUANG BERSALIN RSUD CAMPURDARAT
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Styan Wahyu Diana¹, Arif Dwi Cahyono², Chusaini Mustas³

^{1,2}Rumah Sakit Umum Daerah Campurdarat

³Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Timur

Korespondensi penulis: styandiana45@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi. IMD mulai disosialisasikan pemerintah sejak tahun 2006. Program ini diserukan karena tingkat kematian bayi dan ibu saat melahirkan masih sangat tinggi. Capaian IMD di RSUD Campurdarat masih belum memenuhi target minimal capaian nasional. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan bidan mengenai penatalaksanaan IMD. Jika IMD tidak dilaksanakan akan memberikan dampak negatif pada ibu maupun bayi. Sehingga perlu adanya program untuk meningkatkan pelaksanaan IMD.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan bidan sebelum dan sesudah mendapatkan video edukasi mengenai penatalaksanaan IMD di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian ini sebanyak 20 bidan yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini diawali dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu selanjutnya diberikan video edukasi mengenai penatalaksanaan IMD, dan diberikan *post test* pada akhir kegiatan.

Hasil: Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan bidan sebelum dan sesudah mendapatkan video edukasi.

Simpulan: Video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan bidan mengenai penatalaksanaan IMD.

Kata kunci: Bidan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pengetahuan, Video Edukasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan perempuan ialah melalui program Inisiasi Menyusui Dini (IMD), IMD merupakan menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi. IMD mulai disosialisasikan pemerintah sejak tahun 2006. Program ini diserukan karena tingkat kematian bayi dan ibu saat melahirkan masih sangat tinggi. Dengan adanya program IMD ini, tingkat kematian bayi bisa ditekan hingga 22%. Pemerintah Indonesia mendukung

kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan (Maryunani, 2012)

Kebijakan nasional terkait program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 9 ayat (1), dimana tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusui Dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, target

nasional IMD ialah sebesar 58%. Capaian IMD pada provinsi Jawa Timur adalah 76,2%, dan capain di kabupaten Tulungagung sebesar 64% sehingga melebihi target nasional. Sedangkan capain IMD di RSUD Campurdarat pada bulan Maret-Juli 2022 sebesar 52%, dimana 36% tidak dilakukan IMD karena kurangnya pengetahuan bidan dalam melakukan penilaian APGAR score dan penilaian ibu sebagai syarat IMD dan 16% tidak dilakukan IMD dikarenakan kondisi ibu atau bayi yang tidak mendukung. Sehingga upaya peningkatan cakupan IMD di RSUD Campurdarat masih perlu ditingkatkan. Jika IMD tidak dilaksanakan akan memberikan dampak negatif pada ibu maupun bayi diamana pada ibu akan meningkatkan resiko perdarahan pascasalin dan produksi ASI menjadi terganggu dan tidak lancar sedangkan pada bayi akan menyebabkan rentan terkena penyakit dan antibodi yang lemah.

Kurangnya pengetahuan bidan mengenai penilaian APGAR score dan penilaian ibu tentunya akan berpengaruh dalam pelaksanaan IMD, sehingga perlu adanya pemberian edukasi kepada bidan agar IMD dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Keberhasilan pelaksanaan edukasi dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian untuk menarik *audience* agar dapat menyimak dengan baik. Media yang baik adalah media yang memperhatikan berbagai macam faktor, salah satunya adalah karakteristik dan selera sasaran penerima,

dalam hal ini adalah petugas/ bidan. Saat ini perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih salah satunya yaitu dalam penyampaian informasi dengan media audio visual atau video. Media video akan membantu menarik perhatian *audience* dalam menyimak materi edukasi (Idris & Gobel, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya gagasan pemecahan masalah yaitu dengan memfasilitasi peningkatan pengetahuan bidan ruang bersalin tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) melalui pemanfaatan media video.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian ini sebanyak 20 bidan yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di ruang bersalin RSUD Campurdarat Kabupaten Tulungagung pada bulan November 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Langkah-langkah penelitian ini yang pertama memberi *pre-test* terlebih dahulu selanjutnya diberikan intervensi (perlakuan) berupa pemberian video edukasi mengenai penatalaksanaan IMD, setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir). Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Umur di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat

Umur	Mean	Min	Max	SD
	28	24	32	2,32

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat

No.	Pendidikan	Hasil	
		n	%
1.	DIII Kebidanan	15	75
2.	D4/ S1 Kebidanan	5	25
Total		20	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Sebelum Mendapatkan Video Edukasi di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat

Hasil Pengetahuan <i>Pre Test</i>			
Mean	Min-Max	Median	SD
58	30-90	58	20,93

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Sesudah Mendapatkan Video Edukasi di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat

Hasil Pengetahuan <i>Post Test</i>			
Mean	Min-Max	Median	SD
92,5	80-100	90	7,16

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Bidan Mengenai Penatalaksanaan IMD di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat

		Hasil Analisis				
		Mean	Min-Max	Median	SD	<i>P-value</i>
Pengetahuan	Pre	58	30-90	58	20,93	0,000
	Post	92,5	80-100	90	7,16	

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 rata-rata umur responden adalah 28 tahun, umur termuda 24 tahun dan umur tertua 32 tahun. Pendidikan responden pada tabel 2 mayoritas berpendidikan DIII Kebidanan yaitu sebanyak 15 orang (75%) dan yang berpendidikan D4/ S1 Kebidanan sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan video edukasi rerata hasil pengetahuan bidan sebesar 58, nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui setelah mendapatkan video edukasi rerata pengetahuan bidan menjadi 92,5, nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dan sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, yaitu yang berasal dari pendidikan, pengalaman, hubungan sosial dan paparan media massa seperti majalah, TV dan buku (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan bidan berhubungan dengan pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini (Losu et al., 2017). Rendahnya nilai pre test bisa disebabkan adanya faktor pendidikan bidan, dimana mayoritas pendidikan bidan di ruang bersalin RSUD Campurdarat adalah DIII Kebidanan.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan bidan mengenai penatalaksanaan IMD sebelum dan sesudah mendapatkan video edukasi. Selain itu dapat dilihat adanya peningkatan rerata pengetahuan bidan sebelum dan sesudah mendapatkan video edukasi sebesar 34,5.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zakaria (2017) mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta yang didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual atau video informasi merupakan aspek potensial pada penerima pesan dengan tingkat literasi rendah. Penyampaian informasi melalui video mampu meningkatkan minat belajar yang mudah diterima oleh penerima pesan (Kholisotin et al., 2019).

Video edukasi merupakan media pembelajaran yang efektif, kemudahan akses video akan memudahkan peneliti dalam menyampaikan materi edukasi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan bidan khususnya mengenai penatalaksanaan IMD. Adanya peningkatan pengetahuan ini

diharapkan dapat membantu dan mempermudah bidan dalam melaksanakan IMD sehingga akan membantu meningkatkan capaian IMD dalam jangka pendek.

4. SIMPULAN

Pengetahuan bidan sebelum mendapatkan video edukasi memiliki rerata sebesar 58. Pengetahuan bidan setelah mendapatkan video edukasi memiliki rerata sebesar 92,5. Terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan bidan mengenai penatalaksanaan IMD di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat Kabupaten Tulungagung dengan $p\text{-value} = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan bidan mengenai penatalaksanaan IMD di Ruang Bersalin RSUD Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan implementasi atau praktik langsung pelaksanaan IMD pada pasien untuk menilai kemampuan bidan dalam melaksanakan IMD dan menilai capaian IMD dalam jangka panjang.

5. REFERENSI

Anna, A. (2017). Analisis Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2017.

- Idris, F. P., & Gobel, F. A. (2019). *Efektivitas Media Audio Visual Dalam Peningkatan Perilaku Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Hamil*. 2(Imd), 26–27.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kholisotin, K., Prasetyo, A. D., & Agustin, Y. D. (2019). Pengaruh penyuluhan berbasis video whatsapp tentang persalinan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian journal of health science*, 11(2), 182–194.
- Losu, F. N., Tuju, S. O., & SKM, M. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2017 ISBN: 2549-0931*, 1(2), 458.
- Maryunani, A. (2012). Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. *Jakarta: Trans info media*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Zakaria, F. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.